

Strategi Meningkatkan Nilai Daya Saing Sektor Pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Ciwidey

Mochamad Reyhan Fernanda Syihab*, Astri Mutia Ekasari

Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

*reyhanpwku@gmail.com, astrimutiaekasari@gmail.com

Abstract. The Ciwidey National Tourism Strategic Area is part of the Bandung Regency area which has abundant resources and biodiversity. The determination of the KSPN Ciwidey as the study location was based on considerations according to the National Tourism Development Master Plan policy no. 50 of 2011 that Ciwidey is part of the KSPN or the National Tourism Strategic Area as seen in the attachment to PP. No. 50 of 2011. The research objective is to determine the value of tourism competitiveness and formulate a tourism strategy in KSPN Ciwidey. The research method used is the deductive verification method. The analytical methods used are competitiveness monitor analysis, tourism index analysis, composite index analysis, competitiveness index analysis and SWOT analysis. The results of this study determine the value of the tourism competitiveness variable on the increase in competitiveness in KSPN Ciwidey according to the competitiveness monitor indicator. The results of the analysis show a very good / good competitiveness value according to the 8 competitiveness monitor variables, as well as formulating strategies in increasing the value of tourism competitiveness in KSPN Ciwidey.

Keywords: Competitiveness, Strategy, KSPN, Tourism

Abstrak. Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Ciwidey merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Bandung yang memiliki sumber daya dan keanekaragaman hayati yang melimpah. Penetapan KSPN Ciwidey sebagai lokasi studi dilihat atas dasar pertimbangan menurut kebijakan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional no. 50 tahun 2011 bahwa Ciwidey merupakan bagian dari KSPN atau Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dilihat berdasarkan lampiran PP. No. 50 Tahun 2011. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai daya saing pariwisata dan merumuskan strategi pariwisata di KSPN Ciwidey.. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deduktif verifikatif. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis *competitiveness monitor*, analisis indeks pariwisata, analisis indeks komposit, analisis indeks daya saing dan analisis SWOT. Hasil dari studi tersebut mengetahui nilai variabel daya saing pariwisata terhadap peningkatan daya saing di KSPN Ciwidey menurut indikator *competitiveness monitor*. Hasil Analisis menunjukkan nilai daya saing yang sangat baik/baik menurut 8 variabel *competitiveness monitor*, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan nilai daya saing pariwisata di KSPN Ciwidey.

Kata kunci: Daya Saing, Strategi, KSPN, Pariwisata

1. Pendahuluan

Perkembangan daya saing sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2019, pernyataan tersebut dijelaskan oleh WEF (World Economic Forum) yang mengatakan bahwa peringkat daya saing pariwisata Indonesia saat ini sudah tembus di ranking 40 dunia dari 141 negara. Tetapi daya saing pariwisata di Indonesia masih lemah dalam beberapa bidang, menurut kemenpar ada tiga sektor yang harus diperbaiki untuk mendorong daya saing pariwisata Indonesia dalam skala internasional. Sektor tersebut antara lain keberlanjutan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, serta infrastruktur pelayanan wisatawan. Untuk memperbaiki daya saing di tiga sektor terbawah itu pihak pemerintah berupaya untuk membuat strategi, salah satunya dengan membuat regulasi sektor pariwisata yang menjamin keberlanjutan industri pariwisata.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang memiliki sektor pariwisata alam yang potensial dan cukup melimpah tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Bandung. Pariwisata yang menjadi destinasi unggulan wisatawan di Kabupaten Bandung salah satunya berada di Kawasan Pariwisata Ciwidey. Berdasarkan Lampiran Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 Ciwidey termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang selanjutnya disingkat KSPN. KSPN Ciwidey dan sekitarnya merupakan bagian dari DPN Bandung – Ciwidey dan sekitarnya, yang dihubungkan oleh jalan nasional.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 4 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah tahun 2018 – 2025 mengenai tema pengembangan produk pariwisata di KSPN Ciwidey adalah Agroekowisata Edukatif Budaya dan Sejarah. Konsep pengembangan kawasan Agroekowisata berbasis atraksi Alam Budaya dan Sejarah dengan mempertahankan kualitas lingkungan ekologi. Diketahui bahwasanya pariwisata Ciwidey merupakan bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional secara administratif sebaran peta wilayah KSPN Ciwidey terbagi menjadi 3 wilayah kecamatan yaitu, Kecamatan Pasirjambu, Kecamatan Ciwidey, dan Kecamatan Rancabali. KSPN Ciwidey memiliki potensi dalam keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat berpotensi dan dimanfaatkan sebagai salah satu objek wisata yang berbasis wisata alam. Namun KSPN Ciwidey masih memiliki permasalahan dalam kualitas pelayanan wisata, baik itu kondisi fasilitas yang kurang memadai, kondisi infrastruktur yang belum sesuai dengan kebutuhan, dan kurangnya inovasi baru dalam mengembangkan daya tarik wisata sehingga memberikan kesan yang monoton bagi wisatawan. Belum adanya penelitian terkait tentang strategi dan penilaian daya saing pariwisata di KSPN Ciwidey maka memunculkan pertanyaan mengenai.

1. Variabel apa saja yang berpengaruh terhadap peningkatan daya saing pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Ciwidey?
2. Strategi apa yang tepat untuk meningkatkan nilai daya saing pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Ciwidey?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai variabel daya saing menurut competitiveness monitor dan melakukan strategi untuk meningkatkan nilai daya saing pariwisata di KSPN Ciwidey, Kabupaten Bandung.

2. Landasan Teori

Daya saing sektor pariwisata dapat didefinisikan sebagai kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung asing maupun domestik yang berkunjung pada suatu tujuan wisata tertentu. Pariwisata dapat digambarkan sebagai produk bersaing bila daerah tujuan wisata menarik, kompetitif dari segi kualitas, teori Comparative Advantage yang menyatakan bahwa kepemilikan dan penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara (destinasi) akan mengakibatkan destinasi tersebut unggul bersaing dibandingkan dengan destinasi lainnya.

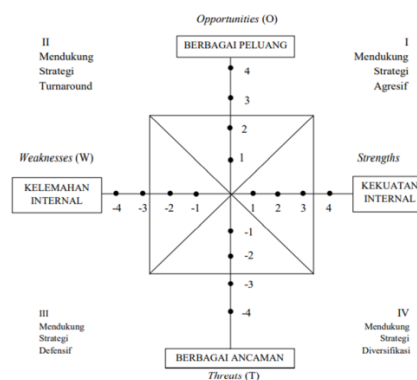
(Grant P. d., 2012)

Competitiveness Monitor

Competitiveness Monitor merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk melihat daya saing industri pariwisata. Analisis Competitiveness Monitor (CM) diperkenalkan pada tahun 2001 sebagai alat ukur penentuan daya saing pariwisata. Analisis CM menggunakan 8 (delapan) Indikator-indikator yang digunakan untuk membentuk daya saing. Indikator-indikator tersebut adalah *Human Tourism Indicator*, *Price Competitiveness Indicator*, *Infrastructure Development Indicator*, *Environment indicator*, *Technology Advancement Indicator*, *Human Resources Indicator*, *Openess Indicator*, dan *Social Development Indicator*.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats dalam suatu proyek atau bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Analisis SWOT membandingkan antara Faktor Eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan Faktor Internal Kekuatan (Strengths) dan Kelemahan (Weaknesses). (Rangkuti, 2018)



Gambar 1 Posisi Kuadran dalam Analisis SWOT

Sumber: Rangkuti (2018: 20)

Keterangan :

Kuadran 1:

Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

Kuadran 2:

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3:

Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG Matrix. Focus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4:

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

3. Hasil Penelitian

Analisis *competitiveness monitor*

Hasil analisis mengenai kedudukan atau posisi daya saing pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Ciwidey dapat dijelaskan secara ringkas dalam Tabel berikut.

Tabel 1 Perhitungan Analisis Daya Saing

Indikator	<i>Competitiveness Monitor</i>			
	2015	2016	2017	2018
Human Tourism Indicator (HTI)	0,0027	0,0080	0,0077	0,0072
Price Competitiveness Indicator (PCI)	Rp200.445.889	Rp338.160.477	Rp404.513.612	Rp586.982.375
Infrastructure Development Indicator (IDI)	2,42	2,00	2,17	2,37
Environment Indicator (EI)	1037,74037	1038,747549	1027,912611	1026,373002
Technology Advancement Indicator (TAI)	0,29	0,31	0,32	0,34
Human Resources Indicator (HRI)	0,85	0,92	0,93	0,94
Openess Indicator (OI)	0,10	0,29	0,25	0,22
Social Development Indicator (SDI)	0,66	0,38	0,48	0,84

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan data hasil analisis menunjukkan perkembangan perubahan nilai daya saing setiap tahunnya. Indikator – indikator yang memiliki perkembangan nilai daya yang tinggi setiap tahunnya yaitu *price competitiveness indikator* yang lebih tinggi yaitu pada tahun 2018 namun hasil menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan hal tersebut tentu berpengaruh terhadap tingkat efektivitas sektor pariwisata di KSPN Ciwidey. *Technology Advancement Indikator* mengalami peningkatan setiap tahunnya dilihat menurut perkembangan jumlah pengguna jaringan seluler di KSPN Ciwidey dapat menunjukkan bahwa tangkapan jaringan telekomunikasi di KSPN Ciwidey menjadi lebih baik. *Human Resources Indikator* mengalami peningkatan setiap tahunnya dilihat menurut perkembangan kualitas sumberdaya manusia pada tahun 2015-2018 di KSPN Ciwidey mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Social Development Indikator* pada tahun 2018 menunjukkan hasil nilai yang lebih tinggi sebesar 0,84 hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya jumlah akomodasi yang dapat memfasilitasi kebutuhan wisatawan.

Analisis Indeks Pariwisata

Analisis indeks pariwisata merupakan alat analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat indeks daya saing yang dilihat menurut 8 variabel daya saing sehingga dapat diketahui

penetapan potensi yang ada di KSPN Ciwidey.

Tabel 2 Indeks Pariwisata

Indikator	Indeks Pariwisata			
	2015	2016	2017	2018
Human Tourism Indicator (HTI)	0	1	0,94	0,85
Price Competitiveness Indicator (PCI)	0	0,36	0,53	1
Infrastructure Development Indicator (IDI)	1	0	0,4	0,88
Environment Indicator (EI)	0,92	1	0,12	0
Technology Advancement Indicator (TAI)	0	0,4	0,6	1
Human Resources Indicator (HRI)	0	0,78	0,89	1
Openess Indicator (OI)	0	1	0,79	0,63
Social Development Indicator (SDI)	0,61	0	0,22	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Pada setiap indikator daya saing, nilai aktual merupakan hasil nilai dari tahun yang dihitung. Berdasarkan data hasil analisis indeks pariwisata dapat diketahui penetapan potensi yang ada di KSPN Ciwidey dilihat dari nilai indeks yang tertinggi yaitu terdapat pada variabel *Price Competitiveness Indicator (PCI)*, *Technology Advancement Indicator (TAI)*, *Human Resources Indicator (HRI)*, dan *Social Development Indicator (SDI)*.

Analisis Indeks komposit

Analisis indeks komposit digunakan untuk menormalisasikan setiap indikator atau variabel di KSPN Ciwidey. Berdasarkan hasil nilai indeks pariwisata di KSPN Ciwidey setiap tahunnya dapat dinormalisasikan dengan menggunakan metode ini. Berdasarkan analisis indeks komposit yang telah dinormalisasikan dapat diketahui indikator – indikator daya saing yang memiliki nilai indeks komposit yang tinggi di KSPN Ciwidey yaitu Human Tourism Indicator (HTI), Human Resources Indicator (HRI), dan Openess Indicator (OI).

Tabel 3 Indeks Komposit

Indikator	Indeks Komposit
Human Tourism Indicator (HTI)	0,34
Price Competitiveness Indicator (PCI)	0,23
Infrastructure Development Indicator (IDI)	0,28
Environment Indicator (EI)	0,255
Technology Advancement Indicator (TAI)	0,25
Human Resources Indicator (HRI)	0,33
Openess Indicator (OI)	0,3
Social Development Indicator (SDI)	0,22

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Analisis Indeks Daya Saing Pariwisata

Analisis penentuan daya saing bertujuan untuk memberikan gambaran posisi daya saing pariwisata KSPN Ciwidey. Hasil analisis ini memberi implikasi pada kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bandung untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing.

Tabel 4 Indeks Daya Saing Pariwisata

Indikator	Parameter	Indeks Daya Saing	Skala Daya Saing
Human Tourism Indicator (HTI)	Jumlah Wisatawan	0,95	Daya Saing Sangat Baik
	Jumlah Penduduk		
Price Competitiveness Indicator (PCI)	Jumlah Wisatawan	0,43	Daya Saing Cukup Baik
	Rata-rata Tarif Hotel		
	Rata-rata Lama Masa Tinggal Wisatawan		
Infrastructure Development Indicator (IDI)	Jumlah jalan berkualitas baik(%)	0,64	Daya Saing Cukup Baik
	Jumlah Perkerasan Jalan Beraspal (%)		
Environment Indicator (EI)	Jumlah Penduduk	0,52	Daya Saing Cukup Baik
	Luas Wilayah		
Technology Advancement Indicator (TAI)	Jumlah Pengguna Seluler	0,5	Daya Saing Cukup Baik
	Jumlah penduduk		
Human Resources Indicator (HRI)	Jumlah Angka Melek huruf	0,88	Daya Saing Sangat Baik
	Jumlah Penduduk yang berpendidikan		
Openess Indicator (OI)	Jumlah Wisatawan	0,73	Daya saing yang baik
	Jumlah PAD Pariwisata		
Social Development Indicator (SDI)	Jumlah Wisatawan	0,4	Daya saing sedang
	Jumlah Akomodasi		

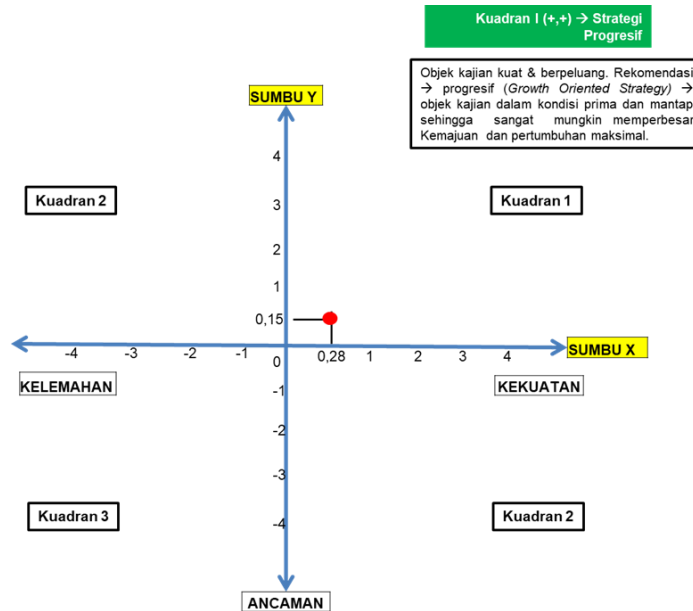
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil pengkelasan daya saing menurut (Prasetya, 2019) dapat diketahui dari 8 variabel hasil analisis indeks daya saing pariwisata di KSPN Ciwidey, terdapat 2 indikator daya saing yang memiliki indeks nilai daya saing yang sangat baik yaitu *Human Resources Indicator (HRI)*, dan *Human Tourism Indicator (HTI)* yang menunjukkan kemampuan daya saing yang sangat baik, dimana hasil dari nilai indikator-indikator tersebut menunjukan skala nilai 0,80-1,00 yang berarti kemampuan daya saing sangat baik. Nilai indeks daya saing pariwisata yang baik di KSPN Ciwidey ada 1 variabel yaitu *Openess Indicator (OI)* yang menunjukan kemampuan daya saing yang baik.

Analisis Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil analisis IFAS dapat diketahui bahwa total nilai skoring pada sumbu x sebesar 0,28 dan untuk hasil analisis EFAS dapat diketahui bahwa total nilai skoring pada sumbu y sebesar 0,15. Diketahui menurut hasil matriks analisis SWOT bahwa KSPN Ciwidey termasuk kedalam indikator kuadran 1 yang berarti strategi SO atau kekuatan-peluang (*Strenght-Opportunity*). Dilihat posisi kuadran KSPN Ciwidey terletak pada posisi kuadran 1 yang berarti menunjukkan bahwa KSPN Ciwidey memiliki potensi atau kekuatan yang dapat memanfaatkan sebagai peluang pasar pariwisata yang saat ini sedang terjadi. Berdasarkan

pernyataan tersebut KSPN Ciwidey hanya tinggal mengoptimalkan potensi pelayanan wisata di KSPN Ciwidey baik itu dilihat dari sisi penawaran maupun permintaan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan nilai daya saing dan menciptakan kualitas pelayanan wisata yang baik.



Gambar 2 Kuadran Analisis SWOT

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Perumusan Strategi SWOT

Berdasarkan hasil analisis kuadran SWOT diketahui bahwa KSPN Ciwidey ini termasuk kedalam kuadran 1 yaitu SO (*strength*) dan (*opportunity*) dengan mengoptimalkan potensi internal atau kekuatan untuk memanfaatkan potensi eksternal peluang pasar yang saat ini sedang terjadi dengan menggunakan jenis model strategi progresif. maka dapat dilihat rumusan strategi SWOT lebih jelasnya sebagai berikut:

SO (*Strength-Opportunity*)

1. Membangun kepercayaan terhadap perusahaan; hotel, travel agent, restoran, dan obyek wisata dalam bentuk kerjasama baik itu berupa produk paket wisata. Sehingga wisatawan akan lebih lama menikmati kegiatan wisata di KSPN Ciwidey.
2. Memanfaatkan digital marketing pariwisata (DMP) di KSPN Ciwidey untuk memperluas jangkauan promosi pariwisata sehingga dapat dikenal luas oleh wisman maupun wisnus.
3. Menerapkan Competitive destination model (CDM), dengan memberikan informasi semaksimal mungkin tentang objek wisata di KSPN Ciwidey. Informasi gambaran tentang keindahan alam dan keunikan budaya di KSPN Ciwidey melalui media sosial dan platform lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai daya saing pariwisata di KSPN Ciwidey dapat dikemukakan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis dalam mengetahui indeks nilai daya saing pariwisata di KSPN Ciwidey yang memiliki nilai yang sangat baik dari beberapa indikatornya, yaitu Human Resources Indikator (HRI) Variabel tersebut menunjukkan nilai daya saing yang sangat baik, karena memiliki potensi SDM yang berkualitas baik sehingga dapat membantu terhadap peningkatan kualitas pelayanan wisata di KSPN Ciwidey Human Tourism Indikator (HTI)

Variabel tersebut menunjukkan nilai daya saing yang sangat baik, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi daerah di KSPN Ciwidey. Adapun indikator yang memiliki indeks daya saing yang baik adalah Opennes Indikator (OI), Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pemasukan PAD setiap tahunnya melalui realisasi pajak hotel, hiburan, dan parkir, sehingga memiliki tingkat keterbukaan pasar terhadap bisnis perdagangan internasional dan wisatawan mancanegara yang baik di KSPN Ciwidey.

Berdasarkan hasil analisis competitiveness monitor yang telah diadopsi kedalam analisis SWOT dengan menggunakan metode pendekatan IFAS dan EFAS (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) dapat diketahui bahwa KSPN Ciwidey termasuk kedalam kuadran 1 yang menunjukkan strategi yang progresif. Maka dapat dirumuskan untuk tujuan dan strategi pengembangan yang tepat di KSPN Ciwidet adalah Membangun kepercayaan terhadap perusahaan; hotel, travel agent, restoran, dan obyek wisata dalam bentuk kerjasama baik itu berupa produk paket wisata. Sehingga wisatawan akan lebih lama menikmati kegiatan wisata di KSPN Ciwidey. Memanfaatkan digital marketing pariwisata (DMP) di KSPN Ciwidey untuk memperluas jangkauan promosi pariwisata sehingga dapat dikenal luas oleh wisman maupun wisnus. Menerapkan Competitive destination model (CDM), dengan memberikan informasi semaksimal mungkin tentang objek wisata di KSPN Ciwidey. Informasi gambaran tentang keindahan alam dan keunikan budaya di KSPN Ciwidey melalui media sosial dan platform lainnya.

Daftar Pustaka

- Agi Syarif Hidayat, K. M. (2019, Juni). Meningkatkan Daya Saing UMKM Kicimpring Melalui Program "Melek UMKM", 8, 25-32.
- Teti Sofia Yanti, O. R. (2013, November). Menentukan Analisis Industri Unggulan di kota Bandung Menggunakan Indeks Komposit, 13, 73-79.
- Rina Trisnawati, W. E. (2008). *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah: (Kajian Perbandingan Daya Saing Pariwisata antara Surakarta dengan Yogyakarta)*, 23-15.
- Ebru, G. K. (2016). *Competitiveness factors of a tourism destination and impact on residents quality of life: The case of Cittaslow-Seferihisar*, 545-547.
- Pajaitan, V. (2016). *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Samosir*, 40-67.
- Craigwell, R. (2007, April). *Daya Saing Pariwisata di Negara Berkembang Pulau Kecil*, 10-26.